

**HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN BARDAO KECAMATAN ATAMBUA
BARAT KABUPATEN BELU**

Albertus Mesak Nino¹, Muhammad Husain Hasan², Agustinus Hale Manek³
albertusmesaknino@gmail.com¹, muhhammadhusain@staf.undana.ac.id²,
Agustinus.hale.manek@staf.undana.ac.id³
Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Permukiman adalah suatu kawasan yang menjadi tempat hunian yang didalamnya memiliki berbagai macam sarana dan prasarana, utilitas umum, dan berbagai macam sarana penunjang yang memiliki fungsi sebagai sarana kehidupan. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui perilaku Masyarakat di Kelurahan Bardao Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu. (2) Untuk mengetahui kualitas permukiman di Kelurahan Bardao Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu. (3) Untuk mengetahui hubungan perilaku Masyarakat terhadap kualitas permukiman di Kelurahan Bardao Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Berdasarkan data hasil survey, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut : Perilaku masyarakat RT 05 di Kelurahan Bardao termasuk dalam kategori rendah. Kualitas permukiman di RT 05 di Kelurahan Bardao termasuk dalam kategori rendah. Terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kualitas permukiman. Hal ini berdasarkan hasil yang nilainya signifikan= $0,003 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Permukiman. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku masyarakat memiliki pengaruh penting terhadap kualitas permukiman, begitu juga dengan kualitas permukiman, sehingga buruk perilaku masyarakat maka semakin rendah juga kualitas permukiman.

Kata Kunci: Hubungan, Perilaku, Kualitas Permukiman.

ABSTRACT

A settlement is an area that is a place of residence which contains various kinds of facilities and infrastructure, public utilities, and various kinds of supporting facilities that function as a means of life. The objectives of this study are: (1) To determine the behavior of the community in Bardao Village, West Atambua District, Belu Regency. (2) To determine the quality of settlements in Bardao Village, West Atambua District, Belu Regency. (3) To determine the relationship between community behavior and the quality of settlements in Bardao Village, West Atambua District, Belu Regency. The method used in this study is a quantitative method. The data analysis technique uses correlation analysis to determine the relationship between variables. Based on the survey data, the researcher obtained the following results: The behavior of the community in RT 05 in Bardao Village is included in the low category. The quality of settlements in RT 05 in Bardao Village is included in the low category. There is a relationship between community behavior and settlement quality. This is based on the results with a significant value = $0.003 < 0.005$ so that it can be said that there is a significant relationship between Community Behavior and Settlement Quality. The results of the analysis show that community behavior has an important influence on the quality of settlements, as well as the quality of settlements, so that the worse the community behavior, the lower the quality of settlements.

Keywords: Relationship, Behavior, Settlement Quality.

PENDAHULUAN

Permukiman adalah suatu kawasan yang menjadi tempat hunian yang didalamnya memiliki berbagai macam sarana dan prasarana, utilitas umum, dan berbagai macam sarana penunjang yang memiliki fungsi sebagai sarana kehidupan. Permukiman merupakan aktivitas yang dinamis dan selalu berkembang sehingga perubahan yang terjadi dapat diamati. Kondisi suatu permukiman sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia di dalamnya dan saling mempengaruhi. Kondisi permukiman yang kurang baik akan mengganggu kesejahteraan kehidupan manusia. Begitu pula kegiatan dari manusia akan mempengaruhi kondisi permukimannya (Salim et al., 2023).

Kualitas permukiman merupakan kebutuhan yang menjadi hal dasar dan sangat penting dalam memenuhi syarat untuk bermukim baik dari sarana dan prasara, utilitas umum maupun syarat-syarat lainnya demi meningkatkan kualitas permukiman untuk generasi-generasi yang akan datang. Kemudian, permukiman merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungan alamiah, dalam usahanya untuk mempertahankan eksistensi dan adaptasi dengan ruang lingkungannya, dalam berbagai bentuk ruang di muka bumi. Kemampuan adaptasi manusia dengan lingkungannya merupakan parameter yang berpengaruh pada tinggi rendahnya kualitas lingkungan permukiman penduduk (Hidayati, 2021).

Pertumbuhan penduduk juga menjadi masalah bagi suatu permukiman. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan semakin besarnya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal sehingga menyebabkan berkembangnya permukiman tidak terkontrol. Pertumbuhan penduduk yang tinggi yang tidak diimbangi dengan penambahan fungsi lahan untuk permukiman, menyebabkan semakin sempitnya ruang yang tersedia untuk membangun rumah (Hidayati, 2021). Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah dari waktu ke waktu dan terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota (proses urbanisasi) menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal/permukiman menjadi tinggi. Teori-teori permukiman yang selama ini berkembang menunjukkan bahwa setiap hasil karya manusia itu memiliki ciri dan karakter yang berbeda-beda di tiap tempat, sehingga elemen pembentuknya juga akan berbeda-beda.

Kabupaten Belu adalah suatu wilayah dengan kualitas permukiman yang masih belum memenuhi syarat-syarat yang digunakan untuk mengukur kualitas, aksesibilitas, dan keberlanjutan permukiman manusia yang didalamnya termasuk beberapa hal seperti kepadatan penduduk, ketersediaan infrastruktur dasar (air bersih dan sanitasi) aksesibilitas transportasi, kualitas perumahan dan juga lingkungannya. Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah dari waktu ke waktu dan terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota (proses urbanisasi) menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal/permukiman menjadi tinggi. Teori-teori permukiman yang selama ini berkembang menunjukkan bahwa setiap hasil karya manusia itu memiliki ciri dan karakter yang berbeda-beda di tiap tempat, sehingga elemen pembentuknya juga akan berbeda-beda. Nuraini (2015) mengungkapkan bahwa formasi tata ruang permukiman dibentuk oleh kesadaran Masyarakat dalam bagaimana mengelola lingkungan baik dari segi sarana dan prasara Permukiman.

Kelurahan Bardao adalah salah satu wilayah yang berada di kecamatan Atambua Barat dengan kualitas dan kuantitas permukimannya masih dikatakan rendah karena belum memenuhi berbagai macam sarana dan prasarannya. Berdasarkan data tahun 2022 di Kelurahan Bardao dalam dialog lintas Atambua pagi tanggal 09 oktober menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi adalah masalah lingkungan, infrastruktur jalan, kondisi air dan juga banyak dipenuhi oleh sampah yang ada di Kelurahan Bardao. Dalam dialog tersebut dapat disampaikan bahwa banyak sekali sampah-sampah yang berserakan di selokan maupun di sekitaran das kali berdao. Sampah-sampah tersebut diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang berada di sekitaran das kali bardao dan juga seluruh pedagang serta para pengunjung pasar baru Atambua. Dari permasalahan sampah diatas dapat mengakibatkan kualitas permukiman

menjadi rendah. Kualitas permukiman yang rendah sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik suatu wilayah seperti kondisi jalan, bangunan, lingkungan dan juga fasilitas yang dimiliki seperti penyediaan tempat sampah, WC umum. Kualitas permukiman memiliki makna erat kaitannya dengan kondisi dari suatu permukiman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan penghuninya dalam memanfaatkan permukiman tersebut. Oleh karena itu, dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait masalah persampahan diatas dengan judul, “HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PERMUKIMAN DI KELURAHAN BARDAO KECAMATAN ATAMBUA BARAT KABUPATEN BELU”.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Berdasarkan data hasil survey, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut : Perilaku masyarakat RT 05 di Kelurahan Bardao termasuk dalam kategori rendah. Kualitas permukiman di RT 05 di Kelurahan Bardao termasuk dalam kategori rendah. Terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kualitas permukiman. Hal ini berdasarkan hasil yang nilainya signifikan = $0,003 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Permukiman. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku masyarakat memiliki pengaruh penting terhadap kualitas permukiman, begitu juga dengan kualitas permukiman, sehingga buruk perilaku masyarakat maka semakin rendah juga kualitas permukiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Perilaku										Total	Kualitas										Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	
1	2	3	1	5	2	5	3	2	3	2	28	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	30
1	5	4	2	3	4	2	3	2	1	1	27	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	29
1	1	2	5	2	2	4	3	2	2	3	26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
4	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	19	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	27
5	3	1	2	1	2	3	4	1	2	5	24	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	26
6	1	1	3	2	5	1	1	2	4	3	23	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	25
7	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	22	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24
8	3	1	3	1	1	1	4	2	3	2	21	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	23
9	2	2	1	1	5	1	1	2	2	3	20	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
10	1	1	5	2	1	2	3	2	1	1	19	2	2	1	1	4	3	2	2	2	2	21
11	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12	1	2	1	1	3	3	2	1	1	2	17	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	19
13	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	16	1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	18
14	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	15	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	17
15	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	14	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	16
16	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	16
17	1	3	3	1	4	2	2	3	4	2	25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
18	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	23	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
19	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	19	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	21
20	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	14	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	16

Gambar 1. Data koefisien yang sudah direkap

Keterangan :

Tabel 1 Kategori respon Skala Likert untuk variabel X

Skala	Kategori respon
1	Sangat Sering
2	Sering
3	Kadang-Kadang
4	Jarang
5	Tidak Pernah

Tabel 4. 2 Kategori respon Skala Likert untuk variabel Y

Skala	Kategori respon
1	Sangat setuju
2	Setuju
3	Netral
4	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

Berikut penjelasan bahwa Setiap variabel akan ditransformasi ke dalam bentuk pernyataan. Sebagai alat pengukuran instrument penelitian menggunakan Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau objek tertentu. Penggunaan Skala Likert memudahkan pengukuran karena strukturnya yang sederhana dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau objek tertentu.

A. Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Bardao

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan peneliti ada sebanyak 5 pertanyaan yang dilontarkan untuk informan yang memiliki lokasi berbeda namun masih disekitaran wilayah RT 05 Kelurahan Bardao, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, guna untuk memperoleh gambaran tentang perilaku masyarakat. Untuk mengukur perilaku masyarakat maka peneliti mengamati masyarakat disekitaran wilayah penelitian. Berikut adalah hasil penelitian yaitu :

a. Pengelolaan sampah

Pengolahan sampah merupakan salah satu tindakan yang baik untuk kepentingan lingkungan dan juga suatu tindakan untuk menjaga kualitas permukiman. Namun di kelurahan RT 05 Kelurahan Bardao menurut Bapak Daniel Banoit(56) mengatakan bahwa :

Sebagian besar masyarakat jarang melakukan pengelolaan sampah dengan benar, bahkan banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya misalkan mereka selalu membuang langsung ke daerah aliran sungai(das)di sekitar tempat tinggal, hal ini juga terjadi karena tidak ada penyediaan tempat sampah.

b. Pemeliharaan drainase

Upaya masyarakat dalam pemeliharaan drainase juga sangat diharapkan agar kondisi drainase tetap terjaga namun menurut Bapak Rofinus Nikofi (40) mengatakan bahwa :

Untuk menjaga pemeliharaan drainase kadang-kadang dilakukan upaya tersesebut, namun pembuangan sampah tidak tepat. Hal ini dikarenakan sudah menjadi salah satu kebiasaan masyarakat setempat. Kebanyakan masyarakat belum menyadari pentingnya memiliki drainase yang terawat.

c. Cara memperoleh air bersih

Air bersih merupakan kebutuhan paling mendasar bagi manusia namun di RT 05 Kelurahan Bardao untuk mendapatkan air bersih sangat sulit hal ini karena kebutuhan yang semakin meningkat dan penyediaan yang kurang memadai. Menurut Mama Yane Kopong(51)

Menyampaikan bahwa :

Untuk mendapat air bersih kami sangat sulit dimana keseharian kami pakai air pam namun itu juga masih sangat kurang untuk kebutuhan sehari-hari oleh karena itu untuk mengantisipasi maka kami pesan air tangki namun dalam seminggu hanya bisa mendapat 1 kali karena kebutuhan di berbagai tempat lain.

Namun menurut Mama Maria Felisiana Abuk(45) mengatakan upaya yang masyarakat untuk menjaga air bersih agar tetap terpenuhi yaitu :

Upaya masyarakat yaitu cara penggunaan air sangat hemat seperti untuk mencuci dan juga memasak misalnya kadang air yang digunakan untuk cuci tidak terlalu buang- buang air kotor tapi digunakan untuk siram halaman dan kebutuhan lainnya agar tidak boros air.

d. Pengelolaan black water (limbah domestik).

Menurut Bapak Yohanes A. Moensaku (44) upaya masyarakat untuk mengelolah black water rendah dimana dia mengatakan :

Untuk pengelolaan black water disini masih sangat tergolong rendah karena belum ada kesadaran masyarakat untuk penyediaannya sehingga banyak masyarakat di pinggiran daerah aliran sungai (das) menggunakan yang masih manual.

B. Kualitas Permukiman Di Kelurahan Bardao

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan peneliti ada sebanyak 5 pertanyaan yang dilontarkan untuk informan yang memiliki lokasi yang berbeda namun masih disekitaran wilayah RT 05 Kelurahan Bardao, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, guna untuk memperoleh gambaran tentang kualitas permukiman terkait dengan:

a. Kondisi jalan

Kondisi jalan Kelurahan Bardao menurut hasil yang didapat dari peneliti yang disampaikan langsung oleh Bapak Daniel Banoit(56) mengenai aksesibilitas jalan yaitu bahwa :

Jalan yang dilalui belum memenuhi syarat dalam standar kelayakan dimana jalan yang dilalui sangat sempit dan juga untuk daerah permukiman hanya melewati jalan setapak yang juga sangat sempit dimana hanya bisa dilintasi kendaraan beroda dua(motor) itupun harus tetap berhati-hati karena jika ada yang berlawanan arah maka sulit untuk lewat.

b. Air bersih

Kondisi air bersih di Kelurahan Bardao RT 05 peneliti mendapat informasi dari Bapak Rofinus Nikofi (40) tentang apakah sudah ada kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam penanganan masalah kurangnya ketersediaan air bersih, sehingga dia mengatakan bahwa :

Untuk kerja sama dari pemerintah sudah ada yaitu diberikan wadah penyimpanan air bersih yaitu viber yang berukuran besar agar tempat penampungan air bersih lebih banyak dan juga penggunaannya pun lebih bertahan lama atau setidaknya untuk sampai satu minggu kedepan.

c. Sanitasi

Sanitasi dipahami sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pengawasan terhadap faktor lingkungan. Terkait kondisi sanitasi di Kelurahan Bardao RT 05 peneliti mendapat informasi bahwa sanitasi belum optimal karena rendahnya kesadaran masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Yane Kopong (51 Tahun):

Untuk kondisi sanitasi di kelurahan kami, sampai saat ini belum terjaga dengan baik karena beberapa hal seperti masih rendahnya kesadaran masyarakat dan juga belum tersedianya fasilitas. Hal ini menyebabkan masyarakat bertindak sesuai dengan kemauan sendiri.

d. Drainase

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa kondisi drainase di wilayah tersebut masih tergolong buruk. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor lingkungan yang kurang memadai. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi meliputi kondisi rumah yang tidak layak, jalan yang rusak atau tidak tertata dengan baik, keterbatasan akses terhadap air bersih, serta kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai. Kombinasi dari faktor-faktor ini memperparah sistem drainase dan berdampak langsung pada kenyamanan serta kesehatan masyarakat setempat. Berikut adalah pernyataan dari responden Maria Felisiana Abuk (45 Tahun):

Dari yang kita lihat bahwa kondisi drainase sekarang masih termasuk buruk di mana masih banyak sekali keadaan lingkungan yang kurang memadai seperti kondisi rumah, jalan, air bersih dan juga tempat sampah

e. Bangunan rumah

Dari hasil wawancara, responden (Yohanes A. Moensaku (44 Tahun) menyampaikan bahwa kondisi rumah di wilayah tersebut masih tergolong kurang memadai dari segi kualitas bangunan. Beberapa kekurangan yang disebutkan antara lain lantai rumah yang masih menggunakan semen tanpa keramik, tidak adanya pelafon, serta sebagian tembok yang belum dipelester. Meskipun rumah-rumah tersebut dinilai sudah layak huni secara umum, namun kualitas konstruksinya belum mencapai standar yang baik untuk kenyamanan jangka panjang. Berikut pernyataannya: Menurut kami, kondisi rumah belum memadai karena banyak kekurangan, seperti lantai belum keramik dan masih gunakan semen, pelafon juga belum ada, terus tembok juga sebagian belum pelester, jadi menurut kami sudah layak untuk tinggal namun belum termasuk kualitas yang bagus

Berikut adalah kondisi prasarana Kelurahan Bardao

1. Jalan

Kondisi dan Jenis jalan di sekitaran permukiman Kelurahan Bardao masih sangat belum memenuhi syarat dari jalan umum, jalan lingkungan maupun jalan setapak. Hal ini dapat dilihat dari luas jalam baik dari jalan umum, jalan lingkungan dan juga setapaknya.



Gambar 1 Kondisi Jalan



Gambar 2 Kondisi Jalan Setapak

2. Air Minum

PDAM dan air isi ulang yang kurang memenuhi syarat. Dimana hal ini dilihat berdasarkan kondisi air yang belum memenuhi syarat baik air pam maupun air isi ulang (air tangki) yang sesuai penyediaan sangat kurang dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari.



Gambar 4 Kondisi Air Minum

3. Persampahan

Tempat sampah tidak ada sehingga masyarakat masih membuang sampah sembarangan di sekitaran daerah aliran sungai sehingga menyebabkan aroma air yang kurang baik bagi masyarakat di daerah aliran sungai.



Gambar 5 Kondisi persampahan

1. Drainase

Kondisi drainase kurang baik dikarenakan tidak adanya pembersihan disekitar drainase yang menyebabkan penumpukan sampah sehingga pemanfaatan dari fungsi drainase oleh masyarakat kurang baik.



Gambar 6 Kondisi Drainase

2. Kondisi Rumah

Kondisi atap rumah dan lantai yang belum memenuhi syarat. Hal tersebut dilihat berdasarkan kondisi rumah disekitaran wilayah kelurahan yang kebanyakan belum memenuhi syarat kelayakan. Berikut adalah gambar rumah yang didalamnya adalah rumah non permanen, permanen dan semi permanen.



Gambar 7 Kondisi Rumah

C. Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Permukiman Di Kelurahan Bardao Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu.

a. Analisis data menggunakan software

Untuk menguji hubungan antara perilaku masyarakat (variabel X) dan kualitas permukiman (variabel Y) di Kelurahan Bardao, dilakukan analisis menggunakan software SPSS 25 melalui uji statistik Chi-Square Test for Independence.

Langkah-langkah Analisis:

1. Input Data:

Data kuesioner dari 20 responden diinput ke SPSS berdasarkan skala Likert:

a. Variabel X (Perilaku Masyarakat):

1 = Sangat sering, 2 = Sering, 3 = Kadang-kadang, 4 = Jarang, 5 = Tidak pernah.

b. Variabel Y (Kualitas Permukiman):

1 = Sangat setuju, 2 = Setuju, 3 = Netral, 4 = Tidak setuju, 5 = Sangat tidak setuju.

2. Crosstabulation:

Data kemudian dianalisis menggunakan menu Analyze > Descriptive Statistics > Crosstabs.

Case Processing Summary						
	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku * Kualitas	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

3. Uji Chi-Square:

Dalam tab "Statistics", opsi Chi-Square dipilih untuk melihat apakah ada hubungan signifikan.

Hasil Output SPSS

Berikut hasil output utama yang diperoleh dari SPSS:

Item	Hasil
Chi-Square Value	15.672
Degrees of Freedom (df)	4
Asymp. Sig. (2-sided)	0.003

Interpretasi Hasil:

1. Nilai Signifikansi (Sig.) = 0.003 < 0.05,

Ini berarti ada hubungan signifikan antara perilaku masyarakat dan kualitas permukiman di Kelurahan Bardao.

2. Chi-Square hitung (15.672) lebih besar dibandingkan nilai kritis Chi-Square tabel (9.488 untuk $df=4$ pada $\alpha=0,05$), Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, perilaku masyarakat berhubungan secara signifikan dengan kualitas permukiman. Semakin baik perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, menjaga drainase, dan mengakses air bersih, semakin baik pula kualitas permukiman mereka.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perilaku masyarakat memiliki pengaruh penting terhadap kualitas permukiman di Kelurahan Bardao. Hal ini berdasarkan hasil survey lapangan kemudian diperkuat dengan hasil wawancara langsung ke beberapa masyarakat setempat. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang dijabarkan dalam beberapa aspek:

f. Perilaku Masyarakat Terhadap Lingkungan

Dari hasil kuesioner dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bardao RT 05 memiliki perilaku sebagai berikut :

- a. Secara pengolahan sampah, sebagian besar masyarakat dalam pengolahan sampah tidak benar hal ini dapat dilihat di dalam kehidupan masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat bahkan masyarakat selalu membuang sampah langsung ke daerah aliran sungai (das) yang berada di sekitaran daerah permukiman terkhusus masyarakat yang tinggalnya tepat di sekitaran pinggiran sungai. Namun secara pengolahan sampah masyarakat jarang ada kegiatan pembersihan atau mengelola sampah yang berserakan hal itu membuktikan bahwa secara perilaku masyarakat masih buruk karena belum memiliki kesadaran akan baiknya mengelola dan membersihkan lingkungan.
- b. Dalam pemeliharaan drainase pemerintah sudah melakukan upaya dengan pembersihan secara gotong royong namun hal ini belum bisa mengubah kebiasaan masyarakat setempat karena kebanyakan masyarakat belum menyadari pentingnya memiliki drainase yang terawat contohnya seperti masih banyak got-got yang dipenuhi sampah dan juga rumput hijau yang tidak pernah dibersihkan sehingga terjadi penumpukan sampah di drainase.
- c. Untuk air bersih, masyarakat kelurahan bardao RT 05 sangat sulit mendapatkan. Hal ini pengaruh kurangnya ketersediaan sehingga untuk kebutuhan sehari-hari, air bersih menjadi salah satu masalah di kelurahan bardao. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih maka masyarakat menggunakan air pam dan air tangki contohnya seperti menampung air di drom atau viber untuk menghemat dalam penggunaan untuk satu minggu kedepan karena dalam seminggu hanya bisa memperoleh air tangki dan pam satu kali jadi harus perlu tempat untuk menampung.
- d. Dalam pengelolaan black water masih tergolong rendah dimana dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat mengenai pengolahan black water dimana itu juga sangat penting dalam kualitas permukiman.

Perilaku masyarakat ini berdampak langsung terhadap terjadinya kualitas permukiman rendah.

Dimana hal ini akan menyebabkan saluran air tersumbat, air bersih tidak terpenuhi, dan penyebaran penyakit berbasis air dan lingkungan akibat membuang sampah di daerah aliran sungai (das).

1. Kualitas Permukiman

Kualitas permukiman di RT 05, Kelurahan Bardao, masih rendah dimana berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Kondisi jalan di kelurahan bardao belum memenuhi syarat dimana kondisinya masih sangat sempit yang dimana luas jalan belum memenuhi syarat kelayakan penggunaannya baik

- di jalan umum maupun jalan setapak di sekitaran daerah permukimannya.
- b. Kebutuhan air bersih tidak memadai kerana tingkat kebutuhan semakin banyak namun penyediaan air bersih sedikit seperti penyediaan air pam sangat sedikit dan air tangki dalam satu minggu hanya bisa satu kali penyediaan dimana hanya bisa isi ulang menggunakan air tangki sekali dalam satu minggu. Menurut masyarakat di kelurahan bardao air yang mereka dapat masih kurang untuk pemenuhan air bersih sehingga harus menampung air pam dalam jangka waktu cukup lama karena airnya keluar sangat kecil.
 - c. Kondisi sanitasi belum terjaga dengan baik karena kesadaran masyarakat, infranstrustur yang buruk serta kurangnya pengelolaan limbah secara tepat oleh seluruh masyarakat dan pemerintah setempat. Hal ini juga karena keterbatasan fasilitas seperti ketiadaan akses air bersih.
 - d. Kondisi bangunan rumah masyarakat masih banyak yang belum memenuhi syarat dimana kondisi rumah yang ada di kelurahan Bardao lebih dominan rumah semi permanen dibandingkan dengan rumah permanen dan non permanen. Secara kualitas juga banyak rumah yang masih jauh dari kelayakan baik dari kondisi atap rumah, lantai rumah, plafon bahkan lebih banyak rumah masyarakat yang belum dipelester atau masih rumah semi permanen.
- Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas permukiman di kelurahan bardao masih sangat rendah baik dari kondisi infrastruktur yang belum memadai seperti kondisi jalan, kondisi bangunan maupun berbagai fasilitas penunjang lainnya.

2. Hubungan Perilaku dengan Kualitas Permukiman

Berdasarkan hasil uji Chi-Square:

- a. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner menggunakan spss maka ada hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dan kualitas permukiman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji chy-square yang nilai signifikansi (sig.) $0,003 < 0,05$. Chy-square hitung (15.672) lebih besar dibandingkan nilai kritis chy-square tabel (9.484 untuk $df=4$ pada $\alpha=0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana H_0 artinya tidak ada hubungan sedangkan H_1 artinya ada hubungan. Maka perilaku masyarakat berhubungan secara signifikan dengan kualitas permukiman.
- b. Hal ini memperkuat teori bahwa perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam kebersihan dan pengelolaan lingkungan, dapat meningkatkan kualitas hidup di lingkungan permukiman. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Oktaviani (2021) di Kiaracondong, Kota Bandung, yang juga menemukan bahwa perilaku buruk masyarakat berdampak langsung pada rendahnya kualitas permukiman kumuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Masyarakat

Terhadap Kualitas Permukiman di Kelurahan Bardao Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu, dapat disimpulkan:

1. Perilaku masyarakat di Kelurahan Bardao RT 05 umumnya masih kurang baik, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah, drainase, air bersih, dan limbah domestik.
2. Kualitas permukiman di wilayah penelitian tergolong rendah, ditandai dengan buruknya kondisi jalan, akses air bersih yang terbatas, sanitasi yang kurang memadai, penumpukan sampah karena kurangnya penyediaan tempat sampah serta kondisi bangunan di lingkungan permukiman di kelurahan bardao yang belum memenuhi syarat kelayakan.
3. Terdapat hubungan signifikan antara perilaku masyarakat terhadap kualitas permukiman. Semakin baik perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan, semakin baik pula kualitas permukiman yang tercipta.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Masyarakat:

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku bersih dan sehat, khususnya dalam

- pengelolaan sampah dan pemeliharaan drainase.
- b. Membiasakan pola hidup bersih dan menjaga fasilitas umum secara bersama-sama.
2. Bagi Pemerintah Daerah:
 - a. Melakukan penyuluhan rutin tentang pentingnya pengelolaan lingkungan kepada masyarakat.
 - b. Menyediakan fasilitas penunjang seperti tempat sampah, saluran drainase yang baik, dan akses air bersih.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian ke RT lain di Kelurahan Bardao atau kelurahan lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
 - b. Menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Oktaviani, S. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Kiaracondong, Kota Bandung. In Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir.
- Dani, Sakarov, O., & Fahik, K. (2019). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Lokasi Permukiman Di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Planologi*, 16(1), 16–31.
- Eka, H., Putri, D., Kaho, R., & Giyarsih, S. R. (2018). Kualitas Permukiman pada Basin Wonosari dan Perbukitan Karst Gunungsewu di Kabupaten Gunungkidul. *Geografi*, 32(1), 68–79.
- Hidayati Inayah. (2021). Kualitas lingkungan permukiman di dataran dan perbukitan. 9(November 2020). <https://doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss2/1423>
- <https://www.rri.co.id/atambua/daerah/64653/kelurahan-berdao-tingkatkan-kebersihan-di-musim-penghujan>
- Khafid, S. (2016). Pemahaman Fenomena Bencana Alam Melalui Metode Studi Lapangan Dalam Geografi Fisik Sebagai Unifying Geography. *Ilmiah Ilmu Sosial*, 2(1), 21–34.
- Mayasari, M., & Ritohardoyo, S. (2012). Kualitas Permukiman Di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. 16(1), 192–201.
- Nuraini, C. (2015). Posisi Teori Bincar-Bonom dalam Konsep Dasar elemen-elemen Pembentuk Permukiman. *Arsitektur NALARs*, 14(2), 97–106.
- Oktaviani, S. B. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Kiaracondong, Kota Bandung. *FTSP Series 2: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhir*, 983–993.
- Priyono, Jumadi, & Kurniasari, M. I. (2013). Pengukuran Kualitas Permukiman Hubungannya Dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Sragen : Upaya Awal Untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Strategi Pengurangan Resiko Penyakit. *Geo Edukasi*, 2, 52–59.
- Putra, P., Adyatma, S., & Normelani, E. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6), 23–35. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Sadeli, E. H., Nurhabibah, I., Kartikawati, R., & Muslim, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Adat (Studi Kasus Masyarakat adat Desa Pekuncen). *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10819>
- Saifidinazwar, (2007) dalam Agustian dkk, (2019). (1987). Kualitas Permukiman pada Basin Wonosari dan Perbukitan Karst Gunungsewu di Kabupaten Gunungkidul. *Geografi*, 1.
- Salim, M. F., Tuloli, M. S., & Ahaliki, B. (2023). Database Sistem Informasi Kawasan Permukiman Penduduk Menggunakan Web GIS. *Journal of Systems and Information Technology*, 4(1).
- Simbang, A., Rosyani, & Suandi. (2019). Keterkaitan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Rajawali Dan Kelurahan Budiman Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. *Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 74–82.
- Sumitro. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Btn. Baiti Jannati Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1581>
- Syafitri, R. (2017). Analisis Persebaran Kualitas Permukiman Kumuh di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. 6–7.

- Ulimaz, M., Pratama, R., & Dewanti, A. N. (2023). Pengaruh Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Ruang Permukiman Terhadap Tingkat Kekumuhan di Kelurahan Baru Ulu The Effect of Community Behavior in the Use of Residential Space on the Level of Slums in Baru Ulu Sub-District. *02(01)*, 180–189.
- Winarno, A., Aurelio, D., Prana Ihsanuddin, A., Narayama, A., Sinatrya Jalu Mukti, S., & Shania Putri, V. (2020). Pengembangan Peta Administrasi dan Peta Potensi Bencana Longsor Berbasis GIS Desa Sumurup. *IJCCS*, *4(1)*, 1–5.
- Zain, I. M., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Geografi Manusia dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Pendidikan Mandala*, *7*, 772–776. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>